

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

3.1.1. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode studi kasus, metode ini akan melibatkan peneliti dalam penyelidikan yang lebih mendalam terhadap hal-hal yang diteliti seperti individu atau kelompok berdasarkan tingkah laku dan kegiatan objek yang diteliti atau variable yang diteliti. Pengumpulan data meliputi pengalaman masa lalu, kondisi sekarang, dan lingkungan serta bagaimana hal-hal penting yang terdapat dalam variable penelitian dapat digali untuk melengkapi informasi yang dibutuhkan guna kepentingan penelitian.

Peneliti akan berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai Nilai-nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai bentuk Pengendalian Sosial pada Masyarakat Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Menganalisis secara intensif data-data yang telah diperoleh sehingga fakta-fakta yang muncul pada saat penelitian berlangsung dapat dipaparkan dengan sebaik mungkin. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan meninterpretasikan dari data yang ada, mengenai Nilai-nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai bentuk Pengendalian Sosial pada Masyarakat Desa panjalu kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis.

Penelitian yang dilakukan dengan metode studi kasus, dapat membantu peneliti dalam mempelajari berbagai wawasan yang baru, mengenai tingkah laku individu atau kelompok, hingga suatu masyarakat pula dapat diidentifikasi. Peneliti akan menemukan berbagai macam hal baru yang belum ditemukan

sebelumnya. Sevilla, dkk (dalam Tuwu, 1993, hlm. 73) menyebutkan studi kasus adalah:

Studi kasus memberikan beberapa keuntungan, keuntungan utama, kita dapat melakukan penelitian lebih mendalam, dengan menggali lebih dalam seluruh kepribadian seseorang, yakni dengan memperhatikan keadannya sekarang, pengalamannya masa lampau, latar belakang dan lingkungannya mungkin kita dapat mengetahui kenapa orang itu bertingkah laku atau bersikap seperti itu? Keuntungan lain yang kita peroleh dari studi kasus adalah kesempatan untuk memperoleh wawasan mengenai konsep-konsep dasar tingkah laku manusia. Melalui penyelidikan intensif, kita dapat menemukan hubungan-hubungan yang tidak diharapkan sebelumnya

Tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu termasuk tentang hubungan-hubungan. Kegiatan-kegiatan sikap-sikap pandangan-pandangan, serta proses proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena. selain itu metode ini bertujuan untuk menggambarkan karakter masyarakat dan gejala sosial yang berlangsung di masyarakat serta menggambarkan dengan jelas tentang objek yang di teliti secara alamiah. Itulah alasan-alasan yang menyebabkan peneliti metode studi kasus yang di gunakan dalam penelitian ini.

3.1.2. Pendekatan Penelitian

Untuk mengetahui mengenai Nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai bentuk Pengendalian social dalam Masyarakat Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis perlu diadakan penelitian secara ilmiah, sehingga data yang diperoleh bersifat valid. Oleh karena itu ada beberapa pendekatan dan metode untuk mengumpulkan data mengenai penelitian tersebut.

Penelitian merupakan suatu kegiatan ilmiah dalam upaya pencarian data dengan cara pencarian data dan penyelidikan guna menemukan fakta-fakta, prinsip-prinsip baru, dan pengertian baru, serta pemecahan masalah mengenai

masalah yang diteliti. Menurut Sugiyono (2014, hlm. 24) bahwa “Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dan tujuan dan kegunaan tertentu”. Cara ilmiah yang ditempuh berarti peneliti harus dapat melakukan penelitian yang dilandasi pada sifat keilmuan yaitu : rasional, empiris, dan sistematis. Selain itu penelitian pun harus memiliki kegunaan dalam artian hasil penelitian harus bisa memberikan kebermanfaatan terhadap masyarakat dalam hal ini bisa mencari alternatif-alternatif solusi dari permasalahan yang diteliti. Adapun pengertian kualitatif menurut Denzin dan Lincoln (Satori, M.A & Komariah, M.Pd, 2014);

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada. Dengan berbagai karakteristik khas yang dimiliki, penelitian kualitatif memiliki keunikan tersendiri sehingga berbeda dengan penelitian kuantitatif.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan desain studi kasus . Metode ini dipilih untuk dapat memaparkan atau menggambarkan suatu masalah atau bersifat deskriptif analitik yaitu data yang diperoleh (berupa kata-kata, gambar, perilaku) tidak dituangkan dalam bentuk bilangan statistik, melainkan tetap dalam bentuk kualitatif. Menurut Whitney (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 35, 2009) “Pencarian fakta-fakta dengan interpretasi yang tepat. Penelitian deskriptif mempelajari masalah-masalah dalam masyarakat, serta tata cara yang berlaku dalam masyarakat serta situasi-situasi tertentu, termasuk tentang hubungan kegiatan-kegiatan, sikap-sikap, pandangan-pandangan, serta proses-proses yang sedang berlangsung dan pengaruh-pengaruh dari suatu fenomena”.

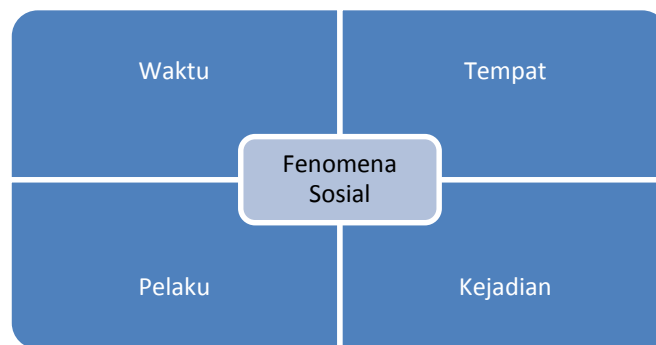
Peneliti akan berupaya mengumpulkan data sebanyak mungkin mengenai Nilai-Nilai Sosial Pada Upacara Adat Nyangku Sebagai Bentuk Pengendalian Sosial dalam Masyarakat Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis. menganalisis secara intensif data-data yang telah diperoleh sehingga fakta-fakta yang muncul pada saat penelitian berlangsung dapat dipaparkan dengan sebaik mungkin. Peneliti berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan dari data yang ada, mengenai Nilai-Nilai Sosial Pada Upacara Adat Nyangku Sebagai Bentuk Pengendalian Sosial dalam Masyarakat Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis.

Dengan demikian kondisi dan temuan-temuan dilapangan saat meneliti Nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai bentuk Pengendalian sosial dalam Masyarakat Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis akan dipaparkan dengan sistematis dan akurat secara deskriptif oleh peneliti.

Dalam definisi-definisi di atas penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan penelitian yang mengungkap situasi soaisl tertentu dengan mendeskripsikan kenyataan secara benar, dibentuk oleh kata-kata berdasarkan teknik pengumpulan dan analisis data yang relevan yang diperoleh dari situasi yang alamiah.

Suatu penelitian kualitatif dieksplorasi dan diperdalam dari suatu fenomena sosial atau suatu lingkungan sosial yang terdiri atas pelaku, kejadian, tempat dan waktu. *Seting* sosial ini dapat digambarkan sebagai berikut.

Gambar 3.1 Sosial Setting



Sumber (Satori, M.A. & Komariah, M.pd, 2013)

Mengartikan gambar tersebut, secara sederhana dapat dinyatakan bahwa melakukan penelitian kualitatif adalah mengembangkan pertanyaan dasar tentang apa dan bagaimana kejadian itu terjadi, siapa yang terlibat dalam kejadian tersebut, kapan terjadinya, dan di mana tempat kejadiannya. Berdasarkan pengertian mengenai pendekatan penelitian kualitatif dapat diambil kesimpulan bahwa penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat alamiah yang dilakukan untuk memahami perilaku individu dan kelompok dalam permasalahan sosial yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat.

Berdasarkan uraian diatas peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk bisa mengumpulkan data mengenai Nilai sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai bentuk Pengendalian social dalam Masyarakat Desa Panjalu, Kabupaten Ciamis. Karena pendekatan Kualitatif ini menggunakan peneliti ini sebagai alat untuk mengumpulkan data, sehingga peneliti bisa langsung terjun kelapangan dan ikut berpartisipasi dalam mengumpulkan data.

3.2. Instrumen Penelitian

Instrumen dalam penelitian kualitatif adalah yang melakukan penelitian itu sendiri yaitu peneliti. Menurut (Creswell, 2013) bahwa “dalam penelitian kualitatif peneliti merupakan orang yang membuka kunci, menelaah dan

mengeksplorasi seluruh ruang secara cermat, tertib dan leluasa, dan bahkan ada yang menyebutnya sebagai *key instrument*. Sebagai *key instrument*, peneliti meski dibekali kemampuan dalam metode penelitian kualitatif, etika penelitian dan kemampuan bidang ilmu yang ditekuni”.

Berdasarkan pertanyaan tersebut maka dapat disimpulkan bahwa dari segi kejelasan dalam penelitian kualitatif suatu permasalahan belum dapat dikatakan sesuatu hal yang pasti. Maka instrumen dalam penelitianpun merupakan peneliti itu sendiri, seperti halnya dalam penelitian tentang Nilai-Nilai Sosial pada Upacara Adat Nyangku Sebagai Bentuk Pengendalian Sosial dalam Masyarakat Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, namun ketika masalahnya sudah jelas dan terstruktur dengan baik, peneliti dapat mengembangkan instrumen penelitian lebih lanjut.

3.3. Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Observasi/Pengamatan

Pepatah cina mengatakan “I see I know”, dengan melihat kita dapat mengetahui secara jelas, dapat mendeskripsikan suatu gambaran dan dapat menangkap suatu adegan yang sulit dipahami kalau hanya mendengar informasi saja (Satori, M.A. & Komariah, M.Pd, Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 103, 2009). Metode pengamatan (Observasi) merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan, dan perasaan. Dengan pengamatan langsung, peneliti bisa mengembangkan satu perspektif menyeluruh mengenai pemahaman satu konteks yang sedang diteliti.

Sedangkan menurut para ahli dalam (Satori, M.A. & Komariah, M.P.d, Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 104-105, 2009)

1. Alwasilah C, menyatakan bahwa, observasi adalah penelitian atau pengamatan sistematis dan terencana yang diniati untuk perolehan data yang dikontrol validitas dan reliabilitasnya.
2. Nasution, mengungkapkan bahwa, observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi.
3. Hadi S, mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari palbagi proses biologis dan psikologis. Dua diantara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan
4. Bungin, observasi adalah metode pengumpulan data penelitian melalui pengamatan dan pengindraan.

Dari semua pendapat tersebut terdapat satu kesamaan pemahaman bahwa observasi adalah pengamatan terhadap suatu objek yang diteliti baik secara langsung maupun tidak langsung untuk memperoleh data yang harus dikumpulkan dalam penelitian. Secara langsung adalah terjun ke lapangan terlibat seluruh pancaindra. Secara tidak langsung adalah pengamatan yang dibantu melalui media visual/audiovisual, misalnya teleskop, handycam, dll.

3.3.2. Wawancara Mendalam

Wawancara mendalam dilakukan dalam konteks observasi partisipasi. Peneliti terlibat secara intensif dengan setting pengeliatan terutama pada keterlibatannya kehidupan informan. Wawancara dalam penelitian kualitatif merupakan wawancara yang sifatnya mendalam. Mc Millan dan Schumacher dalam (Satori, M.A. & Komariah, M.pd, Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 131, 2009) “bahwa wawancara yang mendalam adalah tanya jawab yang terbuka untuk memperoleh data tentang maksud hati partisipan- bagaimana menggambarkan dunia mereka dan bagaimana mereka menjelaskan atau menyatakan perasaanya tentang kejadian-kejadian penting dalam hidupnya. Dengan demikian wawancara mendalam adalah suatu proses mendapatkan informasi untuk kepentingan penelitian dengan cara dialog antara peneliti sebagai pewawancara dengan informan atau yang memberi informasi dalam konteks observasi partisipasi.

3.3.3. Studi Dokumentasi

Metode dokumentasi merupakan salah satu cara pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Selain sumber manusia (*human resources*) melalui observasi dan wawancara mendalam, sumber lainnya yaitu foto, video, rekaman, hingga objek-objek seni, dan lainnya, hal tersebut dapat dijadikan sebagai pendukung selain dokumen-dokumen tertulis yang resmi ataupun tidak resmi yang terdapat di Kantor Desa Kecamatan Pnajlu, maupun kantor Yayasan Borosngora maupun pada dokumen pemerintah. Dokumentasi dapat membantu peneliti dalam melengkapi kebutuhan penunjang dalam penelitian. Dokumentasi juga digunakan sebagai penguat peneliti dalam melakukan kajian peneliti.

3.3.4. Studi Literatur

Studi literatur yaitu mempelajari buku-buku yang berhubungan dengan masalah yang menjadi pokok bahasan dengan objek penelitian. Teknik ini digunakan karena peneliti memerlukan teori-teori yang dapat membantu untuk tercapainya tujuan penelitian yang dilakukan. Teori-teori ini tentu saja didapatkan dari literatur yakni buku-buku, jurnal ilmiah dan lain-lain, dengan teknik ini peneliti akan mendapatkan informasi dan data yang berupa teori-teori, pengertian-pengertian serta uraian para ahli yang berhubungan dengan yang diperlukan dalam penelitian. Hal ini merujuk pendapat Kartono dalam (Satori, M.A. P. , 2009) yang mengemukakan bahwa “Studi literatur adalah teknik penelitian yang dapat berupa informasi-informasi data-data yang berhubungan dengan masalah yang diteliti yang di dapat dari buku-buku, majalah, naskah-naskah, kisah sejarah, dokumentasi-dokumentasi, dan lain-lain.

3.3.5 Catatan (Field Note)

Teknik merekam data lapangan setidaknya dapat digunakan tiga alat yaitu buku catatan, tape recorder, kamera. Keduanya merupakan input untuk menyusun catatan lapangan. Menulis catatan lapangan bertujuan untuk mencatat segala sesuatu dengan rinci. Rekaman lapangan data kualitatif, diperoleh melalui waktu yang lama, direkam sebagai catatan observasi lapangan, wawancara mendalam, atau penelitian sejarah, dokumen. Setiap catatan lapangan, transkrip atau catatan dokumen bersejarah berisi tanggal kejadian dan konteks, seperti latar sosial, situasi, dan partisipan. Catatan lapangan berfungsi sebagai jantungnya penelitian, karena tanpa catatan lapangan tidak akan diperoleh data yang lengkap dan terpercaya untuk disusun dalam laporan penelitian dan menunjukkan kesiapan peneliti, kapan saja dan di mana saja penelitiannya akan dikonfirmasi dan diaudit.

3.4. Lokasi , Subjek Penelitian, dan Informan

3.4.1. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi, yang merupakan lokasi untuk menempatkan orang dalam sebuah kegiatan, dipilih ketika peneliti berfokus pada mikro proses yang kompleks (Satori, M.A. P. , 2009). Jadi lokasi penelitian dipilih agar peneliti lebih berfokus terhadap apa yang akan diteliti. Lokasi penelitian penulis terdapat di Desa Panjalu Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis. Di desa tersebut terdapat sebuah desa yang memiliki tradisi adat yang dinamakan Upacara Adat Nyangku yang dilaksanakan setiap satu tahun sekali oleh keturunan Prabu Borosngora yaitu R. Hendra S. Cakradinata, SH.

3.4.2. Subjek Penelitian

Subjek dari peneliti yaitu masyarakat panjalu itu sendiri dan masyarakat yang hadir pada Upacara Adat Nyangku tersebut, serta tidak lupa juga dari keluarga kerajaan beserta abdi dalam yang terdapat di kraton Panjalu.

3.4.3. Informan (Narasumber)

Adapun pihak-pihak yang menjadi informan kunci pada penelitian ini yaitu :

1. Masyarakat yang tinggal di lingkungan Kraton maupun Situ Lengkong
2. Para tokoh masyarakat Desa Panjalu, yaitu Kepala Desa Panjalu, Raja kraton Panjalu saat ini, masyarakat Desa panjalu, dan abdi dalam yang terdapat di kraton Panjalu.

3.5. Penyusunan Alat Pengumpulan Data

Untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data dari hasil wawancara dan observasi maka diperlukan penyusunan alat untuk mengumpulkan data. Penyusunan alat dan pengumpulan data ini dilakukan sebelum peneliti melaksanakan langsung penelitian ke lapangan guna dapat mengumpulkan data yang benar-benar dibutuhkan dalam penelitian. Adapun penyusunan alat pengumpul data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1. Penyusunan Kisi-kisi Penelitian

Dalam mempermudah pelaksanaan penelitian maka peneliti menyusun kisi-kisi penelitian. Penyusunan kisi-kisi penelitian ini dijabarkan dalam bentuk pertanyaan agar mempermudah dalam alat pengumpulan data. Penyusunan kisi-kisi bertujuan untuk memandu peneliti dalam melakukan penelitian guna mengumpulkan data-data yang valid.

3.5.2. Penyusunan Alat Pengumpul Data

Alat pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu berupa observasi dan wawancara kepada pihak-pihak terkait yang dibutuhkan datanya serta berada di lingkungan masyarakat Panjalu Kecamatan Panjalu.

3.5.3. Penyusunan Pedoman Wawancara

Sebelum melakukan wawancara perlu disusun pedoman wawancara yang bertujuan untuk mempermudah peneliti melakukan wawancara dengan adanya patokan pertanyaan yang pada pelaksanaannya bisa bertambah, sehingga wawancara yang dilakukan terarah. Adapun pedoman wawancara adalah daftar pertanyaan yang akan ditanyakan kepada responden mengenai penelitian yang akan dilakukan.

3.5.4. Penyusunan Pedoman Observasi

Pedoman observasi perlu disusun sebelum peneliti melakukan pengamatan. Hal ini dilakukan agar kedatangan peneliti di lingkungan masyarakat Desa Panjalu sesuai dengan tujuan penelitian yang telah ditetapkan.

3.6. Analisis Data

Analisis adalah suatu usaha untuk mengurai suatu masalah atau fokus kajian menjadi bagian-bagian (*decomposition*) sehingga susunan/tatanan bentuk sesuatu yang diurai itu tampak dengan jelas dan karenanya bisa secara lebih terang ditangkap maknanya atau lebih jernih dimengerti duduk perkaranya. dalam (Satori, M.A & Komariah, M.Pd., 2009);

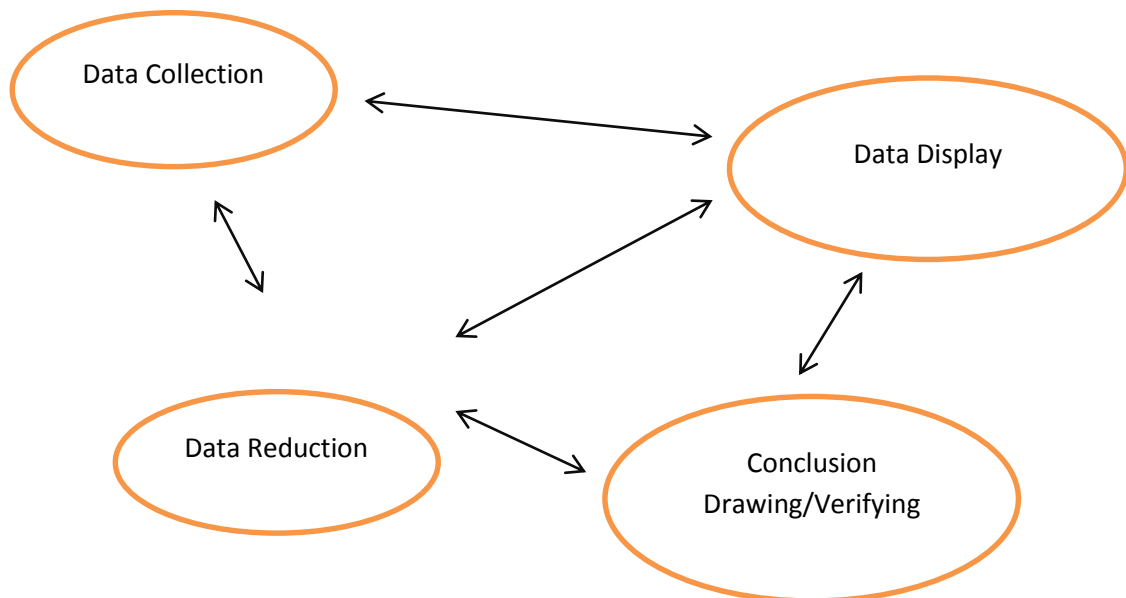
“Analisis data kualitatif dapat dipandang sebagai sebuah proses, dan juga dipandang sebagai penjelasan tentang komponen-komponen yang perlu ada dalam sesuatu analisis data. Maka dalam konteks keduanya analisis data adalah proses mencari, dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain”.

Analisis data adalah bagian terpenting dalam penelitian ini, peneliti harus dapat mengolah data yang telah didapat dari hasil penelitian di lapangan secara

sistematik seperti hasil wawancara, catatan, dan data-data lain yang ditemukan pada saat penelitian.

Langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis data penelitian kualitatif terlihat dalam gambar berikut:

Gambar 3.2 : Langkah yang ditempuh dalam melakukan analisis Kualitatif



Sumber: (Satori, M.A. & Komariah, M.P.d, Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 39, 2009)

3.6.1. Reduksi Data

Sebagaimana dimaklumi, ketika peneliti mulai melakukan penelitian tentu saja akan mendapatkan data yang banyak dan relatif beragam dan bahkan sangat rumit. Itu sebabnya, perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting.

Menurut Djam'an Satori dalam (Satori, M.A & Komariah, M.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 219, 2009) “Selanjutnya, diakui bila proses reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasaan, serta kedalaman wawasan yang tinggi”. Maka bagi peneliti pemula, dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, maka wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan pengembangan teori yang signifikan.

3.6.2. Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (Data Display). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Setelah penyajian data dilakukan peneliti dapat lebih meningkatkan pemahaman terhadap kasus diteliti. Miles and Huberman dalam (Gunawan, 2013) menyatakan bahwa “pemaparan data sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan”.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (*Conclusion Drawing Verivication*)

Langkah ketiga dalam analisis adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Dari awal pengumpulan data hingga pengolahan data penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah makna sesuatu, mencatat keteraturan, pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.

Data mengenai penelitian Nilai-Nilai Sosial dalam Upacara Adat Nyangku sebagai Bentuk Pengendalian Sosial pada Masyarakat Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis, yang telah diperoleh melalui hasil observasi, wawancara mendalam, studi literatur, dan studi dokumentasi, selama penelitian berlangsung akan disortir mana yang penting dan diperlukan untuk memenuhi tujuan yang ingin dicapai sesuai dengan rumusan masalah yang telah dirumuskan sehingga data yang penting dapat terproses dengan baik.

Data-data yang telah disortir mengenai penelitian Nilai-Nilai Sosial dalam Upacara Adat Nyangku Sebagai Bentuk Pengendalian Sosial Pada Masyarakat Kecamatan Panjalu, Kabupaten Ciamis tersebut kemudian dipelajari, dimengerti dan dipahami oleh peneliti. Setelah alur dari data-data tersebut dapat dipahami oleh peneliti, langkah selanjutnya yang dilakukan oleh peneliti yaitu menginterpretasikan data dengan mendeskripsikan dan menggunakan peta konsep agar mudah dipahami dan penelitian Nilai-Nilai Sosial dalam Upacara Adat Nyangku Sebagai Bentuk Pengendalian Sosial pada Masyarakat Panjalu, Kabupaten Ciamis, dapat diidentifikasi dengan jelas.

Setelah data-data tersebut dapat dipahami melalui bentuk peta konsep dan telah terdeskripsikan oleh peneliti tahap selanjutnya adalah penarikan kesimpulan. Dari data-data tersebut dapat terlihat proses dari mulai sejarah Upacara Adat Nyangku sampai Nilai-Nilai Sosial yang terkandung dalam Upacara Adat Nyangku sehingga dijadikan Pengendali Sosial oleh Masyarakat Panjalu Kabupaten Ciamis.

3.7. Validitas Data

Untuk melakukan pembenaran terhadap data yang diperoleh peneliti di lingkungan Masyarakat Desa Panjalu maka diperlukan validitas data untuk dapat menguji data, dan valid tidaknya data yang diperoleh dari informan, adapun caranya yaitu sebagai berikut:

3.7.1. Memperpanjang Waktu Penelitian

Pada saat melakukan observasi diperlukan waktu untuk mengenal lingkungan Masyarakat Desa Panjalu, oleh sebab itu peneliti berusaha memperpanjang waktu penelitian. Jika terdapat data yang masih dibutuhkan oleh peneliti, peneliti akan menempuh cara mengunjungi kembali lokasi penelitian untuk dapat mengumpulkan data kembali dimana pada penelitian sebelumnya mengadakan hubungan baik dengan orang-orang disana, dengan kuncen, sesepuh/tokoh masyarakat, dengan cara mengenal Proses Upacara Adat Nyangku dan kebiasaan-kebiasaan sehari-hari Masyarakat Desa Panjalu lalu mengecek kebenaran informasi di sekitar lingkungan Masyarakat Desa Panjalu guna memperoleh data dan informasi valid yang diperlukan dalam penelitian ini.

Adapun lamanya perpanjangan penelitian ini didasarkan kepada kebutuhan peneliti untuk melakukan cek ulang terhadap data yang telah didapat. Hal ini seperti dikatakan Sugiyono (Sugiyono, 2010 hlm 123) bahwa “perpanjangan penelitian bisa diakhiri bila data yang dilakukan cek ulang sudah benar yang berarti kredibel”.

3.7.2. Pengamatan yang Terus Menerus

Dengan pengamatan yang dilakukan secara terus menerus atau kontinu peneliti dapat memperhatikan sesuatu secara lebih cermat, terinci dan mendalam. Melalui pengamatan yang kontinu peneliti dapat memberikan deskripsi yang terinci mengenai apa yang sedang diamatinya. Pengamatan secara terus menerus

dapat menemukan hal-hal yang dibutuhkan dari penelitian yang dilakukan ketika dilingkungan Masyarakat Desa Panjalu.

3.7.3. Triangulasi

Triangulasi yaitu pengecekan kebenaran data yang diperoleh dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Triangulasi berfungsi untuk mengecek validasi data dengan menilai kecukupan data dari sejumlah data yang beragam.

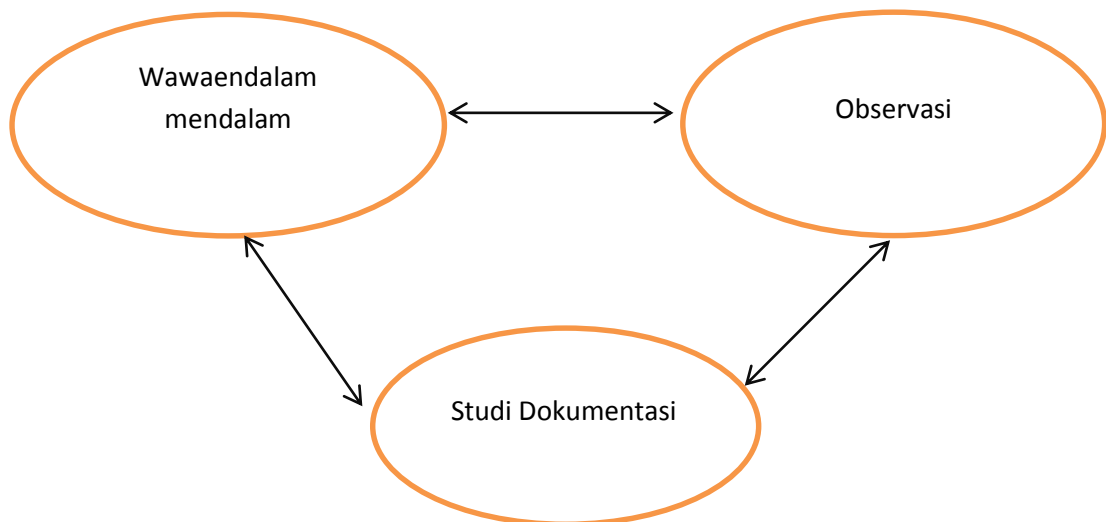
- a. Triangulasi sumber data adalah menggali kebenaran informasi tertentu melalui berbagai metode dan sumber perolehan data. Misalnya, selain melalui wawancara dan observasi, peneliti bisa menggunakan observasi terlibat (*participant observation*), dokumen tertulis, arsip, dokumen sejarah, catatan resmi, catatan atau tulisan pribadi dan gambar atau foto. Masing-masing cara itu akan menghasilkan bukti atau data yang berbeda, yang selanjutnya akan memberikan pandangan (*insights*) yang berbeda pula mengenai fenomena yang diteliti.
- b. Triangulasi antar-peneliti dilakukan dengan cara menggunakan lebih dari satu orang dalam pengumpulan dan analisis data. Teknik ini untuk memperkaya khasanah pengetahuan mengenai informasi yang digali dari subjek penelitian. Namun orang yang diajak menggali data itu harus yang telah memiliki pengalaman penelitian dan bebas dari konflik kepentingan agar tidak justru merugikan peneliti dan melahirkan bias baru dari triangulasi.

Gambar 3.4: Triangulasi Sumber Data





Gambar 3.5: Triangulasi Teknik Pengumpulan Data



Sumber: (Satori, M.A & Komariah, M.Pd., Metodologi Penelitian Kualitatif hlm 170-171, 2009)